Tugas Pendidikan Islam Sesi 2

Oleh Aldi Maulana Iqbal

# **Mengapa Manusia Butuh Agama**

Allah memberi manusia akal untuk berpikir. Akal mampu menegaskan keberadaan Allah, pencipta alam semesta, dengan alasan-alasan yang Allah berikan kepada setiap orang. Karena keberadaan alam semesta yang rapuh, terbatas, kekurangan, dan saling butuh. Ini memastikan bahwa al-Khaliq yang menciptakannya.

Dengan demikian, kebutuhan manusia akan agama didorong oleh kesimpulan rasional. Selain itu, pikiran manusia mampu mengatur dan memilih keyakinan dan agama yang benar. Keyakinan batil mudah dipahami dan disangkal oleh pikiran manusia. Di sisi lain, argumen akidah yang benar pasti tidak dapat disangkal karena kompatibel secara logis.

# **Kasus Tindakan Radikalisme**

**Judul** : JK Sebut Tak Ada Masjid yang Radikal, Radikalisme Datang dari Pembicaranya.

**Sumber** : <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6007165/jk-sebut-tak-ada-masjid-yang-radikal-radikalisme-datang-dari-pembicaranya>

Dewan Masjid Indonesia (DMI) menegaskan, tidak ada masjid di seluruh Indonesia yang berstatus radikal. Paham radikalisme muncul dari pembicaranya.

"Tidak mungkin masjid itu radikal, yang radikal yang berbicara. Yang berbicara itu yang ditanya," kata Ketua Dewan Masjid Indonesia Jusuf Kalla saat meresmikan Masjid Al Fattah di Tulungagung, Selasa (29/3/2022).

Menurutnya, hal itu perlu dipahami oleh seluruh masyarakat sehingga tidak muncul anggapan atau stempel terhadap masjid tertentu sebagai masjid radikal. "Ini yang harus dipahami," ujarnya.

Dalam sambutannya, Wakil Presiden Indonesia ke-10 dan ke-12 itu mengingatkan agar umat Islam senantiasa menjaga kerukunan. Salah satunya melalui masjid. Tempat ibadah dia harap menjadi pemersatu umat. Dia beri contoh, meski masjid dibangun organisasi Islam tertentu tapi seluruh umat Islam bisa memanfaatkannya untuk beribadah.

"Satu hal yang sangat kita hargai dan syukuri, walaupun masjid dibangun oleh keluarga Muhamadiyah atau dibangun oleh keluarga NU, tidak masalah, orang NU salat di masjid Muhammadiyah atau orang Muhammadiyah salat di masjid NU," ujarnya.

**Analisis** : Pendapat saya tentang berita perihal radikalisme ini adalah, tidak ada tempat ibadah (khususnya masjid) yang radikal, yang menjadi perhatian ialah orang yang berbicara di tempat ibadah tersebut. Pembicara tersebut bisa saja memanipulasi para pendengar untuk membenci kelompok lain, karena radikalisme muncul karena mereka percaya bahwa jalannya adalah yang paling benar, dan ingin semuanya mengikuti mereka meski harus melewati jalur kekerasan.